

JURNAL ILMU KEPERAWATAN

Volume 5 No. 1, Mei 2017

SUSUNAN REDAKSI JURNAL ILMU KEPERAWATAN

Penanggung Jawab

Ns. Setyoadi, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Editor Kepala

Ns. Bintari Ratih K, M.Kep

Penyunting/Editor

Ns. Tina Handayani, M.Kep

Desain Grafis

Ns. Ahmad Hasyim W., M.Kep, MN

Sekretariat

Ns. Annisa Wuri Kartika., M.Kep

Alamat Redaksi

Gedung Biomedik Lt. 2
Fakultas Kedokteran Universitas
Brawijaya
Jalan Veteran Malang 65145
Telepon (0341) 551611, 569117,
567192
Pesawat 126;
Fax (62) (0341) 564755
Email: jik@ub.ac.id
Website: www.jik.ub.ac.id

DAFTAR ISI

PENGARUH TERAPI MUSIK MOZART TERHADAP PERUBAHAN POTENSI KREATIVITAS ANAK AUTIS USIA 5-6 TAHUN DI KLINIK TERAPI WICARA FASTABIKUL KHOIROT BEDALI LAWANG

Ari Damayanti Wahyuningrum.....1-5

PENINGKATAN KENYAMANAN LANSIA DENGAN NYERI *RHEUMATOID ARTHRITIS* MELALUI MODEL *Comfort Food For The Soul*

Dhina Widayati, Farida Hayati.....6-15

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESILIENSI ORANG TUA ANAK RETARDASI MENTAL (*DOWN SYNDROME*) STUDI DI SDLB-C YAYASAN BHAKTI LUHUR KOTA MALANG

Dian Pitaloka Priasmoro, Nunung Ernawati.....16-24

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS TENTANG *BASIC LIFE SUPPORT (BLS)* DI KABUPATEN PONOROGO

Filia Icha Sukamto.....25-33

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI GEJALA NYERI DADA KARDIAKISKEMIK PADA PASIEN INFARK MIOKARD AKUT DI RSUD dr. SAIFUL ANWAR MALANG

Ika Setyo Rini, Dini Widya Ayuningtyas, Retty Ratnawati.....34-41

FENOMENOLOGI : PENGALAMAN *CARING* PERAWAT PADA PASIEN TRAUMA DENGAN KONDISI KRITIS (P1) DI IGD RSUD TARAKAN-KALIMANTAN UTARA

Merry Januar F., Retty Ratnawati, Retno Lestari.....42-56

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI TERENCANA DI RSUD DR. SAIFUL ANWAR MALANG

Miftakhul Ulfa.....57-60

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN PADA PASIEN CEDERA KEPALA YANG PERNAH DIRAWAT DI IGD RSUD DR. R. KOESMA TUBAN

Moh. Ubaidillah Faqih, Ahsan, Tina Handayani Nasution.....61-73

GAMBARAN PENGETAHUAN SAYUR ANAK USIA 5-12 TAHUN DI YAYASAN ELEOS INDONESIA DESA SUKODADI KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

Ronasari Mahaji Putri, Susmini, Hari Sukamto Hadi.....74-80

STUDI FENOMENOLOGI: *POST TRAUMATIC GROWTH* PADA ORANG TUA ANAK PENDERITA KANKER

Zidni Nuris Yuhbaba, Indah Winarni, Retno Lestari.....81-95

PERBEDAAN KEBERHASILAN TERAPI FIBRINOLITIK PADA PENDERITA *ST-ELEVATION MYOCARDIAL INFARCTION (STEMI)* DENGAN DIABETES DAN TIDAK DIABETES BERDASARKAN PENURUNAN ST-ELEVASI

Ni Made Dewi W., Djanggan Sargowo, Tony Suharsono.....96-102

PENGARUH TERAPI MUSIK MOZART TERHADAP PERUBAHAN POTENSI KREATIVITAS ANAK AUTIS USIA 5-6 TAHUN DI KLINIK TERAPI WICARA FASTABIKUL KHOIROT BEDALI LAWANG

Ari Damayanti Wahyuningrum
STIKES WIDAYAGAMA HUSADA

ABSTRAK

Autisme merupakan sindrom gangguan perkembangan sistem syaraf pusat pada sejumlah anak. Penderita autisme pada umumnya tidak mampu mengembangkan permainan kreatif dan imajinatif, oleh karena itu mereka membutuhkan stimulasi agar dapat mengembangkan daya kreativitas dan imajinasinya. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas pada anak autis usia 5-6 tahun. Desain yang digunakan pada penelitian ini *Pra Eksperimental One Group Pre Post Test Design*. Sampel yang digunakan yaitu anak autis di Klinik Terapi Wicara yang memenuhi kriteria diagnosis dalam DSM-IV. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling (n=8) berdasarkan kriteria inklusi dengan usia 5-6 tahun belum pernah mendapat perlakuan dengan terapi musik. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan terapi musik mozart, potensi kreatif anak autis antara lain sedang 4 anak (62%), rendah 4 anak (38%), setelah diberikan terapi musik mozart, potensi kreatif anak autis meningkat antara lain tinggi 3 anak (38%), sedang 4 anak (49%), rendah 1 anak (13%). Menggunakan uji statistik *Wilcoxon sign rank test*, tingkat signifikansi (α) = 5%, hasilnya $p \leq 0,05$ (0,027), dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas pada anak autis usia 5-6 tahun di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang. Neuron-neuron yang jumlahnya berjuta-juta akan menjadi aktif saat mendengarkan musik karena aliran impuls listrik antar sel berangsur-angsur kembali normal, sehingga terjadi keseimbangan neurotransmitter yang membantu anak berimajinatif dalam meningkatkan kreativitas anak. Saran dilakukan penelitian serupa dengan menambah jumlah sampel dan mengkomparasikan antara musik mozart dengan musik klasik dalam meningkatkan kreatifitas anak autis

Kata Kunci: autisme, musik mozart, potensi kreativitas anak

ABSTRACT

*Autism is a central nervous system disturbance syndrome which is found in some children. In general, the autistic children are not able to develop potential creative and imaginative games, so that they need stimulation in order to develop their creativity and imagination ability. The researchers find out that music can increase potential creativity. This study is purposed to prove the influence of mozart music therapy into the autistic children's potential creativity changing. The design of the study is *Pra Eksperimental One Group Pre Post Test Design*. The sample of this study is autism children in Autism Specific Group of Clinical Speech Therapy which are fulfilling the diagnose criteria explained in DSM-IV. The sample taking is using total Sampling (n=8) technique based on inklusi criteria autism children with 5-6 year. The result of the study showed that before being given the mozart music therapy, the potential creativity of autism children were: medium consisted of 4 children (62%), low consisted of 4 children (38%), while after being given the mozart music therapy, the potential creativity of autistic children were: high consisted of 3 children (38%), medium consisted of 4 children (49%), and low consisted of 1 child (13%). By using statistic test *Wilcoxon sign rank test*, the significancy level (α) was 5%, the result was that $p \leq 0,05$ (0,027), so it could be concluded that H_0 was refused and H_1 was received which meant that there was an influence of mozart music therapy into the autistic children's potential creativity in Autism specific group of Clinical Speech Therapy, in Bedali Lawang. That the million neurons would be active when they listened to mozart music, and these stimulants could increase children creativity. Based on the above study, it was suggested to do further study of the same field which used higher sample, compare betwen of mozart and classical music in enhancing the creativity of children with autism.*

Keywords: Autism, Music mozart, Potential creativity

Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol: 5, No.1 Mei 2017; Korespondensi: Ari Damayanti W. STIKES WIDYAGAMA HUSADA. Jl.Sudimoro No. 16 Malang, Email. ailzadamayanti@gmail.com No. Hp. 081330305056 atau No. telp. 0341-406150

PENDAHULUAN

Autisme adalah sindrom gangguan perkembangan sistem syaraf pusat pada sejumlah anak ketika masa kanak-kanak hingga masa sesudahnya (Maulana, 2007). Salah satu penyebab autis adanya kelainan pada otak, berhubungan dengan jumlah sel syaraf, baik selama kehamilan maupun setelah persalinan, disebabkan adanya infeksi *Rubella*, *Herpez Simplex Encephalitis*, *Cytomegalovirus Infection* (Geretsegger, 2015).

Prevalensi autisme pada anak berkisar 2-5 penderita dari 10.000 anak-anak di bawah 12 tahun. Kondisi retardasi (keterbelakangan mental) berat disertai tanda dan gejala autisme, berkisar 20 penderita dari 10.000 anak (Pratiwi, 2007). Rasio perbandingan 3 : 1 untuk anak laki-laki dan perempuan, anak laki-laki lebih rentan mengalami autisme dibandingkan anak perempuan. Diprediksikan oleh para ahli bahwa kuantitas anak autisme tahun 2020 akan mencapai 65% dari keseluruhan populasi anak di seluruh dunia (Geretsegger, 2015).

Anak autisme terisolasi dari lingkungan dan hidup di dunianya sendiri, tidak dapat berbicara secara normal, berkomunikasi, berhubungan dengan orang lain dan belajar berinteraksi dengan seseorang. Penderita autisme pada umumnya tidak mampu mengembangkan permainan kreatif dan imajinatif. Oleh karena itu, membutuhkan stimulasi agar dapat mengembangkan daya kreativitas dan imajinasinya untuk dapat

bersosialisasi dengan orang lain (Maulana, 2007).

Penatalaksanaan anak dengan autisme secara terstruktur dan berkesinambungan untuk mengurangi masalah perilaku dengan meningkatkan kemampuan belajar dan perkembangan anak bersifat multi disiplin meliputi: terapi perilaku ABA (*Applied Behaviour Analysis*), terapi biomedik (medikamentosa), terapi tambahan lain yaitu, terapi wicara, terapi *sensory integration*, terapi musik, terapi diet (Fueyo, 2015).

Irama musik dapat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelegent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik (Geretsegger, 2016). Musik dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, mengembangkan ketrampilan sosial, menaikkan perkembangan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor (Pamilu, 2007). Pendapat ini didukung oleh penelitian Stagemoller (2014) di dalam otak terdiri dari jutaan neuron akan menjadi aktif ketika mendengarkan musik. Rangsangan neuron tersebut meningkatkan kecerdasan sehingga diperlukan kerjasama antara tenaga pendidik, tenaga medis, termasuk perawat serta psikiatri atau psikolog agar dapat menangani secara cepat dan tepat bagi penderita autis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pengukuran kreativitas yang dilakukan di

Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang pada tanggal 4 Januari 2016 terhadap 4 anak autis usia 5-6 tahun didapatkan 2 anak mempunyai kreativitas sedang dan 2 anak mempunyai kreativitas rendah. Hal ini membuktikan rata-rata anak autis mengalami gangguan kreativitas.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terapi musik mozart berpengaruh terhadap perubahan potensi kreativitas pada anak autis usia 5-6 tahun di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang.

Tujuan penelitian mengidentifikasi pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas anak autis usia 5-6 tahun.

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam memberikan implementasi keperawatan pada anak autis sebagai salah satu alternatif terapi komplementer.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Pra Eksperimental *One Group Pre Post Test Design*. Sampel yang diambil adalah anak autis usia 5-6 tahun di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang yang memenuhi kriteria diagnosis dalam DSM-IV. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Total sampling* (n=8) berdasarkan kriteria inklusi yaitu usia anak autis 5-6 tahun, belum pernah dilakukan treatment terapi musik. Penelitian dilaksanakan di Klinik Terapi Wicara *Fastabikul* Khoirot Bedali Lawang tanggal 2-13 Pebruari 2016.

Intervensi terapi musik mozart menggunakan alat *tape recorder* dilakukan

di ruangan bermain dengan ukuran 7x10 m² diperdengarkan selama 30 menit/hari selama 2 minggu, dilakukan tabulasi data pada lembar observasi.

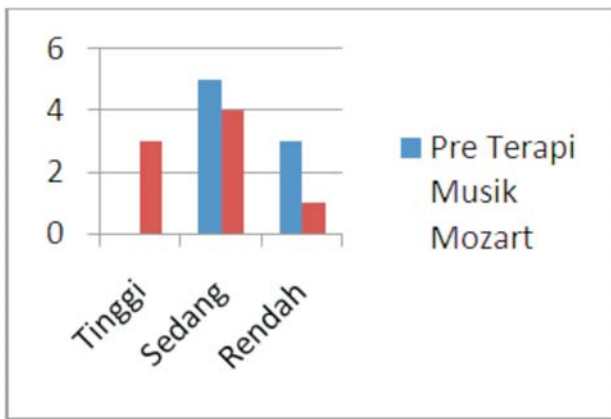
Sebelum dan sesudah terapi musik mozart, responden diberikan tugas menggambar orang, dimana setiap detailnya diberi nilai 1. Skor ditentukan oleh jumlah detail orang yang digambar. Setelah dilakukan skoring ditentukan potensi kreatif rendah, sedang atau tinggi.

Setelah ditabulasi, dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya hasil uji statistik menunjukkan $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak (Nursalam, 2003) berarti ada pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas pada anak autis usia 5-6 tahun.

HASIL

Sebelum diberikan terapi musik mozart diperoleh data anak yang mempunyai potensi kreatifitas sedang sebanyak 5 orang (62%), rendah sebanyak 3 orang (38%). Setelah diberikan terapi musik mozart diperoleh data anak yang mempunyai potensi kreatifitas tinggi sebanyak 3 orang (38%), sedang sebanyak 4 orang (49%), dan rendah sebanyak 1 orang (13%).

Dari hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan $p \leq 0,05$ (0,027), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas pada anak autis usia 5-6 tahun di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang.



Gambar 1. Perubahan potensi kreativitas anak autis usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diberikan terapi musik mozart di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang

PEMBAHASAN

Potensi kreatif pada anak autis sebelum diberikan terapi musik antara lain sedang sebanyak 5 orang (62%), rendah 3 orang (38%). Responden dengan skor tertinggi sebelum diberikan terapi musik mozart dapat menggambar rambut, kepala, mata, hidung, mulut, leher, tangan, jari tangan, badan dan kaki orang. Sedangkan responden dengan skor terendah tidak dapat menggambar bagian tubuh orang, hanya berupa coretan garis saja. Stagemoller (2014) mengemukakan salah satu karakteristik anak yang kreatif yaitu dapat berimajinasi sesuai dengan yang diperintahkan dan diaplikasikan dengan menulis pada buku. Salah satu gangguan yang dialami anak autis berdasarkan kriteria diagnosis khususnya pada bidang bermain adalah tidak memiliki kreativitas dan tidak memiliki imajinasi (Hadis, 2006). Pendapat ini didukung oleh Lagassa (2014) bahwa anak autis mengalami gangguan secara kualitatif yaitu cara bermain

kurang variatif, kurang imajinatif dan kurang dapat meniru apa yang telah dicontohkan orang lain atau teman sebayanya.

Anak autisme ditandai adanya kelainan pada otak, bagian otak yang mengalami kelainan neuroanatomis, yaitu lobus parietalis, *cerebellum* dan sistem limbik. Pada daerah otak kecil (*cerebellum*), terutama pada lobus VI dan VII didapatkan jumlah sel purkinje sangat sedikit, terjadi gangguan keseimbangan serotonin dan dopamin. Serotonin pada anak autis kadarnya 30% lebih tinggi dalam darah, sedangkan kadar dopamin rendah, mengalami penurunan kadar endorphen yang dibutuhkan dalam pengaturan aktifitas otak akibatnya terjadi kelainan neurotransmitter yang disebabkan impuls listrik antar sel terganggu alirannya. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan kreativitas anak autis (Stagemoller, 2014).

Yinger (2015) mengungkapkan neuron-neuron yang jumlahnya berjuta-juta menjadi aktif saat mendengarkan musik sehingga meningkatkan kreativitas anak.

Dari hasil penelitian sesudah diberikan terapi musik mozart, anak autis usia 5-6 tahun mempunyai potensi kreatif tinggi sebanyak 3 orang (38%), sedang sebanyak 4 orang (49%), rendah sebanyak 1 orang (13%). Responden dengan skor tertinggi sesudah diberikan terapi musik mozart dapat menggambar rambut, kepala, mata, alis, hidung, telinga, mulut, tangan, jari tangan, badan, kancing, baju, kaki dan jari kaki orang. Sedangkan responden dengan skor terendah tidak dapat menggambar bagian tubuh orang, hanya berupa coretan garis saja. Disimpulkan bahwa kreativitas pada anak autis sesudah

diberikan terapi musik mozart mengalami perubahan. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan $p \leq 0,05$ (0,027), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh terapi musik mozart terhadap perubahan potensi kreativitas pada anak autisme usia 5-6 tahun di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, Kangyi; Locke Jill; Markus, Steven et all. 2015. *School-Based Behavioral Health Service Use and Expenditures for Children with Autism and Children with Other Disorders*. <http://dx.doi.org/10.1176/appi.ps.201400505>. Di akses 2 September 2016.
- Fueyo, Michael; Mattern, Sarah; Zahid, Jahanara; Foley, Thomas. 2015. *The Health Home : A Service Delivery Model for Autism and Intellectual Disability*. <http://dx.doi.org/10.1176/appi.ps.201400443>. Di akses 2 September 2016.
- Geretsegger, Monica; Holck, Ulla; Carpente, A. John; Elefant, Cochavit et all. 2015. *Common Characteristics of Improvisational Approaches in Music Therapy for Children with Autism Spectrum Disorder: Developing Treatment Guideline*. 53 (2): 93-120. <http://dx.doi:10.1093/jmt/thv.005>. Di akses 20 September 2016.
- Geretsegger, Monica; Holck, Ulla; Bieleninik, Lucja; Gold, Christian. 2016. *Feasibility of a Trial on Improvisational Music Therapy for Children with Autism Spectrum Disorder*. 53(2):93-120. <http://dx.doi.10.1093/jmt/thv.038>. Di akses 20 September 2016.

KESIMPULAN

Terapi musik mozart dapat meningkatkan potensi kreativitas pada anak autisme usia 5-6 tahun di Klinik Terapi Wicara Fastabikul Khoirot Bedali Lawang. Berdasarkan hasil tersebut maka saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah sampel dan dapat membandingkan keefektifitasan antara musik klasik dengan mozart dalam perubahan potensi kreatifitas anak autisme.

- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*. Alfabeta; Bandung.
- Lagasse, Blythe. 2014. *Effect of Music Therapy Group Intervention on Enhancing Social Skill in Children with Autism*. 51 (3): 250-275. <http://dx.doi.10.1093/jmt/thv012>. Di akses 2 September 2016.
- Maulana, Mirza. 2007. *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Katahati.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan* Edisi I. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Medika.
- Stagemoller, Elizabeth. 2014. *Exploring a Neuroplasticity Model of Music Therapy*. 51(3): 211-227. <http://dx.doi.10.1093/jmt/thu.023>. Di akses 25 September 2016
- Yinger, Olivia; Gooding, Lori. 2015. *A Systematic Riview of Music Based on Intervention Prosedural Support*. 52(1): 1-77. <http://dx.doi.10.1093/jmt/thv004>. Di akses 25 September 2016.